

Implementasi Pembelajaran Alquran Hadist Berbasis Problem Solving untuk Membentuk Critikal Thinking Siswa Kelas IX di MTs. Nasy'atul Mujahidin Ringinrejo Tiru Lor Gurah Kediri

Alfin Kusniyah,¹ Sri Susanti Tjahja Dini²

Institut Agama Islam Tribakti Kediri

¹*alfahamada8@gmail.com*, ²*santi_tjahjadini@yahoo.co.id*

Abstract

This article discusses the implementation of learning the Problem Solving Alquran Based Learning to Form Critical Thinking of Class IX Students in MTs. Nasy'atul Mujahidin Ringinrejo Tiru Lor Gurah Kediri. Problem-solving is very well used for fostering scientific attitudes of students so they are used to solving problems in scientific work procedures. Critical Thinking is a critical thinking activity carried out by operating the intellectual potential to analyze, make judgments and make correct decisions and implement them properly.

Keywords: *Islamic Education Values, Pencak Silat Gasmii Activities*

Abstrak

Artikel ini membahas pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadist Berbasis Problem Solving untuk Membentuk Critikal Thinking Siswa Kelas IX di MTs. Nasy'atul Mujahidin Ringinrejo Tiru Lor Gurah Kediri. Problem solving sangat baik digunakan untuk pembinaan sikap ilmiah siswa agar terbiasa memecahkan masalah secara prosedur kerja ilmiah. *Critical Thinking* merupakan kegiatan berfikir kritis yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakan secara benar.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis *Problem Solving, Critikal Thingking*

Pendahuluan

Saat ini berbagai cara sudah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Indonesia mulai dari pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru melalui penataran, pengadaan sertifikasi guru sampai pada

perubahan dan pengembangan kurikulum. Tujuan tersebut bisa terwujud apabila ada keseriusan dari semua komponen yang terkait dalam pelaksananya, yaitu dari pemerintah sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pemerintah berupaya mempersiapkan segala unsur pendukung diantaranya

kurikulum, tenaga pengajar atau pendidik, buku-buku pegangan yang distribusikan ke sekolah-sekolah serta sarana dan prasarana. Selain dari perangkat keras tersebut terdapat juga perangkat lunak diantaranya metode, strategi, dan model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai hikmah, dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana).¹ Seorang pendidik dalam memberikan pengajaran kepada anak harus memulai dengan kelembutan. Ayat ini juga menjelaskan pentingnya untuk berbagai macam metode dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah perlu didukung dengan kegiatan ilmiah sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah pada diri siswa. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan konteks) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model atau strategi pembelajaran dimana para peserta didik

diajak untuk berperan aktif menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis masalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar. Tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep byangensi dari materi pelajaran.²

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti termotivasi mengadakan penelitian berjudul “Pembelajaran Alquran Hadist Berbasis Problem Solving Untuk Membentuk Critical Thinking Siswa Di MTs. Nasy'atul Mujahidin Ringin Rejo Tiru Lor Gurah Kediri”

Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai Pembelajaran berbasis problem solving Al-Quran Hadist dalam meningkatkan critical thinking siswa MTs Nasya'atul Mujahidin adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono bahwa: metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan

¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan kesan dan Kesan Al-Qur'an*, Lentera hati. 2002, h. 390-392.

²Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Cet. 6.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h 241.

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Alasan pemilihan jenis penelitian tersebut, peneliti mempunyai beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari :

Data primer, yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.⁴

Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan

para responden yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan beberapa Guru, serta beberapa Siswa.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran

Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Pelajaran Al-Quran Hadist Berbasis problem Problem solving untuk membentuk critical thinking (hasil belajar siswa di MTs. Nasy'atul Mujahidin Ringinrejo Tiru Lor Gurah Kediri.

MTs. Nasy'atul Mujahidin merupakan sekolah swasta dibawah naungan yayasan Nasy'atul Mujahidin dan memakai kurikulum K-13

Sesuai data dokumentasi RPP yang telah peneliti dapatkan dari guru pelajaran Al-Quran hadist di MTs. Nasy'atul Mujahidin menunjukkan bahwa memang kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut adalah kurikulum 2013. Hal tersebut bisa dilihat dari RPP yang telah menggunakan istilah kompetensi inti sesuai dengan kurikulum 2013. Pada observasi tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti peneliti melihat bahwa metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Quran Hadist masih metode ceramah, dan peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang jenuh dan mengantuk, ha; tersebut membuat menyebabkan siswa jadi mengantuk dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran apalagi mereka juga mengikuti pelajaran

³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.103.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 90

di madrasah diniyah/ponpes Darul Mubtadiat.

Berdasarkan hal tetsebut lalu peneliti memberi saran untuk memakai metode *problem solving*, karena metode Problem Solving ini adalah metode yang sanagt dianjurkan dalam kurikulum 2013. Sehingga setelah itu, peneliti melakukan koordinasi dengan Bapak Fuad Habibi selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadist di MTs. Nasy'atul Mujahidin Ringinrejo Tiru Lor Gurah kediri. Terkait tahapan-tahapan penerapan metode *problem solving*. Dan pada tahap observasi yang selanjutnya, peneliti sudah melihat bahawa metode *problem solving* tersebut telaah diterapkan oleh guru maata pelajaran Al-Quran Hadist⁵

Aktivitas dalam peneraan metode *problem Solving* untuk meningkatkan Critical Thinking hasil belajar siswa MTs. Nasy'atul Mujahidin Ringin Rejo Tiru Lor Gurah kediri secara gariis besar meliputi tiga tahapan , yaitu : kegiatan pendahuluan , kegiaatn inti dan kegiaatn penutup. Pada tahap kegiatan inti tersebut di dalamnya terdapat tahapann-tahapan metode *problem solving*, yaitu: identifikasi permasalahan, reprentasi/penyajian dan menerapkan/ mengimplementasikan perencanaan, menilai perencanaan, menilai hasil perencanaan.

Kegiatan inti padasaat pelaksanaan penerapan metode *problem solvimg* Berlangsung, guna untuk meningkatkan kompetesi *critical thinkingn* siswa MTs.

Nasy'atul Mujahidin. Oleh guru maat pelajaran Al-Quran Hadsit, telah menggunakan metode langkah-langkah pembelajaarn yang sesuai tahapan-tahapan pembelajaran metode *problem solving* yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Tahap Identifikasi Permasalahan, (b) Tahap Representasi/ penyajian Permasalaahan, (c) Tahap Perencanaan Pemecahan, (d) Tahap Menerapkan/ mengimplementasikan Perencanaan, (e) Tahap Penilaian Perencanaan, (f) Tahap penilaian Hasil Pemecahan.

Faktor Pendukung

Dalam menangani permasalahan siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadist dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis problem solving dalam membentuk critical thinking siswa MTs. Nasy'atul Mujahidin sangat membantu sehingga tidak ada yang mengantuk, cukup antusias meski ada yang bingung cara menyikapi metode ini, setelah diberi arahan ternyata mereka cukup mampu menyelesaikan dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Dari hasil belajar yang ke-2 dari ke - 24 siswa yang mendapat nilai diatas KKM hampir 99% mendapat nilai diatas KKM hal ini terlihat dari analisis-analisis siswa dan jawaban-jawaban para siswa dalam menghadapi kasus/pertanyaan yang diberikan pada siswa. Dengan ini bisa dinyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis problem solving untuk

⁵ Observasi dilapanagn pada tanggal 17 Juli 2019

meningkatkan *critical thinking* siswa dalam penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran AlQuran Hadist di MTs. Nasy'atul Mujahidin.

Faktor Penghambat

Adapun faktor interen adalah karena padatnya aktivitas siswa yang mukim di pondok pesantren ada banyaknya ekstra kurikuler yang diikuti siswa maka para siswa kelelahan dan mengantuk, siswa kurang terbiasa dalam berusaha memahami materi pelajaran sebelum bertanya, kurangnya kekompakan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan metode problem solving, Dengan adanya disposisi karakter yang dibawa sejak lahir dan disposisi yang diperoleh dari pengalaman.

Adapun Faktor Ekstern yaitu adanya latar belakang murid yang dari SD atau masih bingung dari memahami pertanyaan dalam penerapan implementasi Pembelaajaran Berbasis Problem Solving dalam membentuk *Critical Thinking* Siswa Dan hasil Belajar MTs Nasy'atul Pembelajaran Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Critical Thinking Siawa MTs. Nasy'atul Mujahidin ul Mujahidin.

Kesimpulan

Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Critical Thinking (Hasil belajar) siswa di MTs. Nasy'atul

Mujahidin di Ringin Rejo Tiru Lor Gurah Kediri ada enam tahapan yaitu, Identifikasi permasalahan (*identification the problem*), Representasi permasalahan (*representation of the problem*), Perencanaan pemecahan (*planning the solution*), Menerapkan/ mengimplementasikan perencanaan (*executethe plan*), Menilai perencanaan (*evaluate the plan*), Menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*).

Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Critical Thinking (Hasil belajar) siswa di MTs. Nasy'atul Mujahidin di Ringin Rejo Tiru Lor Gurah Kediri terbagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan exsteren, faktor interen yaitu, adalah kebiasaan kebiasaan para siswa mengaji dan madrasah diniyah, ekstra kurikuler kajian kitab atau qiroatul qutub, lingkungan pondok pesantren juga visi-misi madrasah yang unggul dalam hafidz Quran: keinginan/ motivasi dari diri siswa untuk menjadi generasi yang Islami berbasis al-qur'an serta yang memiliki kekayaan intelektual, lingkungan madrasah yang berkolaborasi dengan pondok pesantren dan kegiatan extra kurikuler yang berbasis pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor exsteren adalah lingkungan pondok pesantren, extra kurikuler berbasis agama, motivasi dari diri siswa, madrasah diniyah, kolaborasi pondok pesantren dengan aktivitas keagamaan.

Faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Critical Thinking (Hasil belajar) siswa di MTs. Nasy'atul

Mujahidin di Ringin Rejo Tiru Lor Gurah Kediri kurang motivasi pada diri siswa untuk memenuhi indikator atau tahapan-tahapan yang telah ditentukan pihak guru/madrasah. .

Daftar Pustaka

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan kesan dan Kesan Al-Qur'an*, Lentera hati. 2002.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 6. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2000

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990

Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1994.